

12 / 1990

FMIPA
Bij

LAPORAN PENELITIAN

PEMERIKSAAN KADAR BEBERAPA OBAT GENERIK

O
l
e
h

DR. ADEK ZAMERUD ADNAN

DR. AUZAL HALIM

DRS. RUSDI, MS

DRA. ROSLINDA RASYID

DRS. ARMAL

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS

JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN 77 PADANG TILP. 21316

Penelitian ini dibiayai oleh :

Dana Suplemen O & M dengan Nomer Kontrak

No. 038/PP/-UA/OM/ 1990 .

BAB. I PENDAHULUAN

Obat Generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (International Non-proprietary Names) WHO, untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Jadi obat generik hanya menggunakan nama yang sesuai dengan zat berkhasiat yang dikandungnya walaupun diproduksi oleh pabrik yang berbeda. Obat ini dikemas secara sederhana dan tidak memerlukan promosi, sehingga dengan demikian masyarakat yang menggunakan obat generik akan memperoleh pengobatan yang relatif murah (1).

Penerapan konsep obat generik telah diprakarsai oleh Pemerintah sejak tahun 1978, dalam hal mana obat-obatan program Inpres, Askes/PHB adalah obat-obatan dengan nama generik. Kemudian dipertegas dan didorong melalui Kebijakanaksanaan Obat Nasional dengan SK Menkes No. 47/Menkes/SK/II/83 yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana serta ketepatan dan keraasionalan penggunaan obat dalam rangka memperluas dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selanjutnya upaya ini diikuti dengan keharusan penulisan resep obat generik di seluruh fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah yang tertuang dalam Permenkes No. 085 tahun 1989 (2,3).

Namun dalam pelaksanaannya, pemasyarakatan obat generik menemui berbagai kendala antara lain; perilaku sebahagian masyarakat yang enggan menggunakan obat generik. Mereka masih menggunakan mutu dan khasiat obat generik tersebut karena adanya ke-

BAB. IV
HASIL DAN DISKUSI

1. Pemeriksaan Kadar Tablet Acetosal

a. Pembakuan NaOH dengan Asam Oksalat

| Volume as. oksalat | No. perlakuan | Vol. NaOH terpakai |
|--------------------|---------------|--------------------|
| 10 ml | I | 9,25 ml |
| 10 ml | II | 9,30 ml |
| 10 ml | III | 9,30 ml |

Rata-rata = 9,28 ml

b. Penentuan Kadar Acetosal

Berat 20 buah tablet Acetosal adalah 10,9468 g, kemudin digerus dan ditimbang masing-masing 500 mg untuk per-lakuan.

| Berat serbuk tablet Acetosal | No. perlakuan | Vol. NaOH terpakai |
|------------------------------|---------------|--------------------|
| 500 mg | I | 23,70 ml |
| 500 mg | II | 23,60 ml |
| 500 mg | III | 23,70 ml |

Rata-rata = 23,67 ml

Perhitungan :

$$\text{Normalitet NaOH adalah} = \frac{10 \text{ ml} \times 0,1 \text{ N}}{9,28 \text{ ml}} = 0,1077 \text{ N.}$$

$$\begin{aligned} \text{Milligrek Acetosal} &= \text{Milligrek NaOH terpakai} \\ &= 23,67 \times 0,1077 \\ &= 2,5492. \end{aligned}$$

Berat Acetosal dalam 500 mg serbuk tablet adalah :

$$\begin{aligned} &= \text{Milligrek} \times \text{BM Acetosal} \\ &= 2,5492 \times 180,16 = 459,2638 \text{ mg} \end{aligned}$$

BAB. V

KESIMPULAN

Dari hasil pemeriksaan kadar zat aktif yang dilakukan terhadap beberapa obat generik yaitu ; tablet Acetosal 500 mg tablet Paracetamol 500 mg, tablet Sulfa Guanidin 500 mg serta Kaplet Ampicillin 500 mg, maka dapat diambil kesimpulan bahwa obat-obat generik tersebut memenuhi syarat yang ditetapkan pada Farmakope Indonesia III, walaupun harganya jauh lebih murah dibanding obat-obat paten.

DAFTAR PUSTAKA

1. Charles JP Siregar, Pengawasan Mutu Obat Generik Berlogo, *Phyto Medica*, Vol. 1, No. 2, Jakarta, 1990
2. Anthony Soenaryo, Wilmar Baary, Peran Industri Farmasi dalam menunjang Pemasyarakatan Obat Generik, *Varia Farmasi*, No. 90, Jakarta, 1989
3. Kebijakan Obat Nasional, SK Menkes RI No.47/II/1983
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Farmakope Indonesia*, Ed. II, Jakarta, 1972
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Farmakope Indonesia*, Ed. III, Jakarta, 1979
6. Kolthoff, Sandell, *Text book of Quantitative Inorganic Analysis*, 1953